



**PERANAN KREDIT UMUM PEDESAAN (KUPEDES) TERHADAP PENDAPATAN
PARA PENGRAJIN SANGKAR BURUNG PERKUTUT DI DESA DAUHAN
MANGLI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN DATI II JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**



Kredit

Oleh

Aprilianto Basuki

NIM. 9408101082

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2000

JUDUL SKRIPSI

PERANAN KREDIT UMUM PEDESAAN (KUPEDES) TERHADAP PENDAPATAN PARA PENGRAJIN
SANGKAR BURUNG PERKUTUT DI DESA DAUHAN MANGLI KECAMATAN SUKOWONO
KABUPATEN DATI II JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Aprilianto Basuki

N. I. M. : 9408101082

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

7 Oktober 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

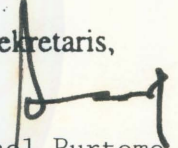
Ketua,



Drs. Soeyono, MM.

NIP. 131 386 653

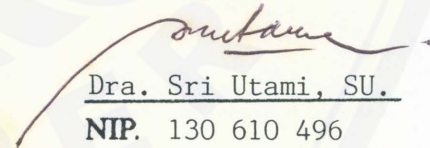
Sekretaris,



Drs. Rafael Purtono S, MSi.

NIP. 131 793 384

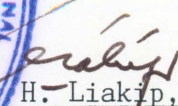
Anggota,



Dra. Sri Utami, SU.

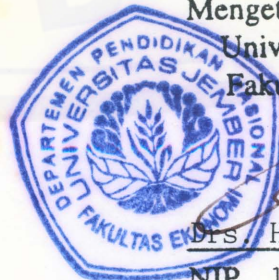
NIP. 130 610 496

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI SARJANA EKONOMI

Judul : Peranan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) Terhadap
Pendapatan Para Pengrajin Sangkar Burung Perkutut
di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono
Kabupaten Dati II Jember

Nama : APRILianto BASUKI

Nomor Induk Mahasiswa : 9408101082

Tingkat : Sarjana

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi yang menjadi dasar
Penyusunan Skripsi : EKONOMI KEUANGAN DAN PERBANKAN

Dosen Pembimbing : I. Dra. Sri Utami, SU
II. Dra. Anifatul Hanim

Disahkan di : Jember

Pada Tanggal : Oktober 2000

DISETUJUI DAN DITERIMA BAIK OLEH :

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Sri Utami, SU
NIP . 130 610 496

Dra. Anifatul Hanim
NIP . 131 953 240

Ketua Jurusan,

Dra. Aminah
NIP. 130 676 291

MOTTO

“ Dan janganlah kamu mengerjakan sesuatu pun apabila kamu tidak mengetahui tentangnya, sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati akan dimintai pertanggungjawaban ”

(QS : Al - Isra' ayat 36)

“ Tuntutlah ilmu dan belajarlah (untuk ilmu), ketenangan dan kehormatan diri dan bersikaplah rendah diri kepada orang yang mengajar kamu ”

(HR. Athabrani)

“ Kekuatan merupakan jalan terakhir apabila keadilan dan kebenaran sudah tidak dapat ditegakkan lagi “

(Gichin Funakoshi)

PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan perwujudan atas perjuangan dan do'a restu dari berbagai pihak atas izin dan ridho-Nya. Untuk itu karya ini kupersembahkan kepada :

- ◆ Yang terhormat dan tercinta ayahanda Soehardi, SH dan Ibunda Sri Lestari, yang telah mendidik dengan tulus dan penuh kasih sayang serta untaian do'a untuk ananda.
- ◆ Kakak-kakakku, Mas Agus dan Mbak Yuli yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
- ◆ Yang tersayang, Erdyana yang selalu setia memberikan dorongan, waktu, do'a, bantuan serta segalanya.
- ◆ Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ Peranan Kredit Usaha Pedesaan (Kupedes) Terhadap Pendapatan Para Pengrajin Sangkar Burung Perkutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember “ sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S-1) Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak secara moril maupun spirituil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Dra. Sri Utami, SU selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Dra. Anifatul Hanim selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Dekan Fakultas Ekonomi - Universitas Jember.
4. Kepala Kantor Cabang Bank Rakyat Indonesia Jember Besera staff dan karyawannya.
5. Kepala Kantor Bank Rakyat Indonesia Unit Sukowono beserta staf dan karyawannya.
6. Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
7. Seluruh pengrajin sangkar burung perkutut beserta aparat desa Dawuhan Mangli yang telah memberikan informasi dan penjelasan selama mengadakan penelitian.

8. Sahabat-sahabatku seperjuangan : H. Helmy, Ahmad Fahrudin, Yoyok, Taufiqul Hadi, Agus Leo, Elan, Lilis, Yuyun, Santi, Siska, Riza, Mas Budi dan sahabat-sahabatku yang lain serta semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Keluarga besar Mastrip Q-21, Unyil, Bakrie, Roni, Rohman, Hany, Witanto, Tony yang telah banyak memberikan motivasi selama menjalani studi.

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang berharga dan bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Jember, September 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	6
III. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis Penelitian.....	18
3.2 Populasi dan Sampel.....	18
3.3 Daerah Penelitian.....	19
3.4 Metode Pengambilan Sampel.....	19
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.6 Metode Analisis Data.....	20
3.7 Asumsi.....	23
3.8 Definisi Operasional.....	23

IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	24
4.2 Analisis Peranan Kredit Usaha Pedesaan (Kupedes) Terhadap Pendapatan Para Pengrajin Sangkar Burung Perkutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember ..	20
4.3 Pembahasan.....	33
V. SIMPULAN DAN SARAN	40
5.1 Simpulan.....	40
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Pengrajin Sangkar Burung Perkutut yang Terpilih Sebagai Responden di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember.....	20
Tabel 2. Luas Tanah Menurut Jenis Penggunannya di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Tahun 1999	24
Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Tahun 1999	25
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Dawuhan Mangli Tahun 1999	26
Tabel 5. Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Mata Pencaharian di Desa Dawuhan Mangli Tahun 1999	27
Tabel 6. Perkembangan Kerajinan Sangkar Burung Perkutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Tahun 1996 - 1999	28
Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Bersih Per Bulan Para Pengrajin Sangkar Burung Perkutut Strata I Sebelum dan Sesudah Menerima Kupedes Serta Prosentase Perubahan Pendapatan di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember Tahun 1998 dan 1999	38
Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Bersih Per Bulan Para Pengrajin Sangkar Burung Perkutut Strata II Sebelum dan Sesudah Menerima Kupedes Serta Prosentase Perubahan Pendapatan di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember Tahun 1998 dan 1999	39

di seluruh daerah maka perkembangan sektor industri kecil ini akan menunjang tercapainya pemerataan kesempatan kerja sekaligus pemerataan distribusi pendapatan (Syarif, 1990:4).

Industri kerajinan rakyat yang merupakan industri kecil ternyata mempunyai andil yang besar dalam usaha meningkatkan pendapatan masyarakat. Industri kerajinan rakyat merupakan usaha masyarakat yang pada umumnya tergolong ekonomi lemah yang melibatkan tenaga kerja dari anggota keluarga di pedesaan, dikerjakan sebagai usaha sampingan, menggunakan modal yang kecil dan dengan peralatan yang sederhana. Berikut beberapa karakteristik yang menyebutkan suatu usaha itu termasuk kecil, karakteristik itu antara lain (Hiro Tugiman 1995:7) :

1. Umumnya bersifat usaha keluarga
 - a. posisi kunci dipegang oleh pemilik,
 - b. keuangan keluarga dan perusahaan cenderung berbaur,
 - c. tidak menuntut mekanisme pertanggungjawaban yang ketat,
 - d. motivasi tinggi,
 - e. tidak terdapat spesialisasi dalam manajemen,
2. Menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksinya.
3. Hasil produksi dipasarkan di pasar lokal atau dalam negeri.
4. Lemah dalam manajemen, permodalan, pemasaran, dan administrasi.
5. Mudah berganti usaha.
6. Umumnya tidak memiliki jaminan yang cukup.
7. Standar Industri Indonesia atau lokal.
8. Kebanyakan adalah pribumi asli.

Usaha meningkatkan pendapatan para pengrajin mengalami kendala dan masalah klasik yaitu masalah kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Kendala ini menimbulkan kendala lainnya yang lebih spesifik, antara lain yaitu (1) lemahnya pengusaha kecil dalam peningkatan akses dan pengembangan

pangsa pasar; (2) lemahnya struktur permodalan serta terbatasnya akses pengusaha kecil terhadap sumber-sumber permodalan; (3) Jaminan penyediaan bahan baku usaha kecil sangat besar ketergantungannya karena beberapa bahan baku dibuat oleh usaha besar, sedangkan bahan baku alam sangat tergantung pada musim; (4) terbatasnya pengusaha kecil dalam penguasaan teknologi; (5) lemahnya organisasi dan manajemen; (6) wawasan usaha pengusaha kecil terbatas; (7) adanya pesaing yang kuat yang kadang-kadang kurang fair; (8) terbatasnya jaringan usaha dan kerja sama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya.

Keadaan tersebut diatas merupakan masalah yang perlu segera dipecahkan, oleh karena itu perlu dirumuskan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk membantu industri-industri rumah tangga. Dalam hal ini maka pemerintah dengan menggunakan kebijaksanaan moneter berusaha mengatasi hambatan-hambatan tersebut, yaitu kebijaksanaan di bidang perkreditan.

Penelitian ini memilih industri kerajinan sangkar burung perkutut yang ada di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember yang berjumlah 357 unit (pengrajin). Industri kerajinan sangkar burung perkutut merupakan industri rumah tangga/kecil yang padat karya dimana industri ini banyak menyerap tenaga kerja yang berasal dari desa Dawuhan Mangli itu sendiri. Pada tahun 1999 tenaga kerja yang terserap ke dalam industri ini tercatat sebanyak 956 orang (Deperindag Kab. Dati II Jember, 2000).

Industri kerajinan sangkar burung perkutut merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk di desa Dawuhan Mangli. Produksi para pengrajin berupa sangkar burung perkutut mempunyai prospek yang sangat cerah. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya permintaan sangkar burung perkutut dari para konsumen, sehingga pemasarannya pun sudah meluas ke berbagai wilayah di kota-kota besar di Pulau Jawa dan sekitarnya, antara lain yaitu

Yogyakarta, Semarang, Bandung, Bali dan Lombok. Untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat maka para pengrajin menambah produksi sangkar burung perkutut, tetapi untuk penambahan output sangkar burung perkutut ini para pengrajin mengalami kekurangan modal oleh karena itu para pengrajin memerlukan bantuan tambahan modal agar proses produksinya dapat berjalan dengan lancar dan dapat memenuhi permintaan pasar.

Para pengrajin sangkar burung perkutut dalam mengembangkan usahanya mendapatkan bantuan modal dalam bentuk Kupedes (Kredit Umum Pedesaan) dari PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Sukowono.). Kupedes yaitu kredit umum yang memberikan layanan kredit kepada masyarakat pedesaan guna membiayai usaha kecil yang layak dikembangkan seperti usaha kerajinan, perdagangan, pertanian, jasa dan usaha-usaha lainnya. Sehingga dengan bantuan modal tersebut diharapkan para pengrajin sangkar burung perkutut dapat menambah omzet penjualannya. Penambahan omzet penjualan ini dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan para pengrajin dan keluarganya.

1.2 Perumusan Masalah

Para pengusaha kecil dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari ternyata mempunyai masalah yang cukup kompleks dan panjang antara lain yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia, terbatasnya pemasaran, kekurangan modal, tidak adanya akses kepada usaha besar, lemahnya organisasi manajemen dan lain sebagainya. Usaha dari pemerintah untuk membantu usaha kecil ini diantaranya yaitu kebijaksanaan di bidang perkreditan. Sehubungan dengan kebijaksanaan perkreditan ini maka dikurkurlah fasilitas kredit berupa Kredit Umum Pedesaan (Kupedes).

Pengrajin sangkar burung perkutut yang ada di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember untuk menambah kekurangan

modalnya memanfaatkan fasilitas Kupedes. Dengan adanya bantuan modal dalam bentuk Kupedes yang diberikan kepada para pengrajin maka bagaimanakah peranan dari Kupedes tersebut terhadap pendapatan bersih dan bagaimanakah tingkat efisiensi penanaman modal kerja pada pengrajin sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Dati II Jember ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1.3.1 **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pendapatan bersih para pengrajin sangkar burung perkutut sebelum dan sesudah menerima Kupedes di Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Dati II Jember.
2. Untuk mengetahui efisiensi penanaman modal kerja setelah adanya tambahan modal kerja dalam bentuk Kupedes pada para pengrajin sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Dati II Jember.

1.3.2 **Kegunaan Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perencanaan bagi industri kecil terutama industri kerajinan sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Dati II Jember dalam mengembangkan usahanya khususnya dalam penggunaan modal kerja.
2. Sebagai bahan informasi, referensi dan kajian lebih lanjut untuk penelitian dalam bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

2.1.1 Hasil Penelitian Aan Choirul Anam

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Aan Choirul Anam (1999) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kredit Usaha Kecil Terhadap Pendapatan Pada Industri Kerajinan Marmer di Kabupaten Dati II Tulungagung”. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan juga digunakan analisa Marginal Efficiency of Capital (MEC). Hasil dari penelitian tersebut adalah :

1. Kredit Usaha Kecil (KUK) berpengaruh nyata/significant terhadap peningkatan pendapatan industri kerajinan marmer di Kec. Campurdarat Kab. Dati II Tulungagung.
2. Tingkat hasil penggunaan modal kerja/Marginal Efficiency of Capital (MEC) pengusaha kerajinan marmer di Kec. Campurdarat Kabupaten Dati II Tulungagung adalah efisien.

2.2 Landasan Teori

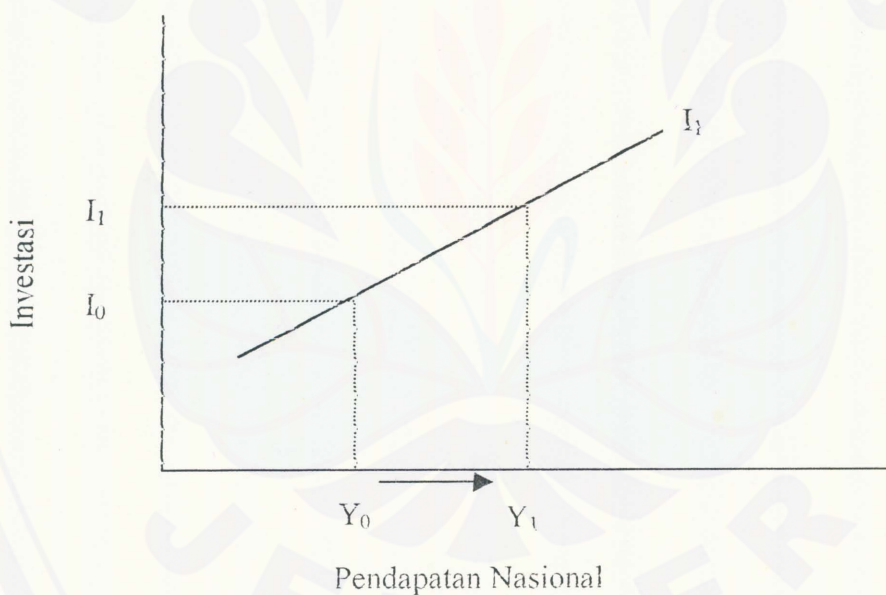
2.2.1 Hubungan antara Investasi dan Pendapatan

Investasi merupakan faktor produk yang sangat penting bagi kelangsungan proses produksi suatu industri. Menurut Kenneth James Narangchai investasi merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk membeli barang-barang modal dan membina industri baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Harold Domar mengemukakan teori mengenai pentingnya pembentukan modal bagi pertumbuhan pembangunan. Pendapatnya bahwa modal merupakan syarat untuk menciptakan perekonomian yang sanggup menambah produksi dari masa ke masa dengan diperolehnya pertumbuhan yang mantap

(steady growth). Menurutnya pula bahwa pembentukan modal mempunyai dua aspek bagi perekonomian. Aspek pertama dengan pembentukan modal akan menambah alat-alat produksi sehingga produksi akan meningkat, dan aspek kedua yaitu dengan bertambahnya produksi akan mempertinggi tingkat pengeluaran masyarakat, dengan demikian kapasitas produksi bertambah sehingga pendapatan nasional akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi tercipta apabila pengeluaran masyarakat mengalami kenaikan dibanding masa lalu. Pengaruh pendapatan nasional kepada investasi tidak boleh diabaikan, perlulah disadari bahwa tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Hal ini mengakibatkan keuntungan perusahaan akan semakin tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Dengan perkataan lain, apabila pendapatan nasional bertambah tinggi, maka investasi bertambah tinggi pula. Apabila dimisalkan ciri-ciri perkaitan diantara investasi dan pendapatan nasional adalah seperti yang dinyatakan ini, fungsi investasinya adalah seperti yang ditunjukkan oleh fungsi I_1 (dalam gambar). Gambar tersebut menunjukkan bahwa makin tinggi pendapatan nasional, makin tinggi pula tingkat investasi. Kenaikan pendapatan nasional dari Y_0 menjadi Y_1 menyebabkan investasi naik dari I_0 menjadi I_1 (Sadono Sukirno 1997:117).

Pengusaha melakukan investasi dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau profit, yaitu peningkatan penjualan yang melebihi biaya investasi. Keputusan pengusaha untuk melakukan investasi tergantung pada : (a) tingkat permintaan atas output yang dihasilkan investasi baru; (b) tingkat suku bunga dan pajak yang mempengaruhi biaya investasi; (c) ekspektasi dan perkiraan pengusaha dan prospek ekonomi masa depan (Samuelson-William, 1988:175).

Investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasinya akan lebih besar dari tingkat bunga yang harus dia bayar untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (cost of capital). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga makin kecil. Tingkat bunga dalam keadaan keseimbangan (artinya tidak ada dorongan untuk naik atau turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi (Nopirin, 1992:71)



2.2.2 Pendekatan Nilai Marginal atau Marginal Efficiency of Capital

Teori investasi Keynes menekankan bahwa seorang investor akan membandingkan hasil tahunan dari modal yang ditanam dengan besarnya suku bunga. Ternyata jika hasil dari modal yang ditanam lebih besar dari ongkos pinjamannya maka ada ketentuan dari peminjam untuk membeli barang-barang

modal. MEC merupakan tingkat hasil penanaman modal tahunan sebagai akibat dari modal yang ditanamkan. Jika $I < I_t$ atau $MEC > i$ maka pengusaha cenderung menanamkan modalnya lebih banyak, formulasi MEC adalah sebagai berikut (Bruce, Aditiawan, 1989:60) :

$$MEC = r = \frac{R}{P}$$

Dimana :

- MEC = r = tingkat hasil penanaman modal (%)
R = hasil netto yang diperoleh (pendapatan)
P = harga modal (besarnya modal yang digunakan)

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

1. Jika $MEC > i$, maka tingkat hasil penggunaan modal kerja adalah efektif (efisien), bermanfaat nyata, jadi lebih baik menambah jumlah penggunaan modal kerja atau dengan bantuan kredit;
2. Jika $MEC \leq i$, maka tingkat hasil penggunaan modal kerja tidak efektif, lebih baik meminjamkan modalnya atau menyimpannya di bank.

2.2.3 Kredit Pada Industri Kecil

Permasalahan klasik yang banyak dihadapi oleh industri kecil salah satunya yaitu tentang kekurangan modal, di mana dalam kegiatannya sehari-hari industri kecil mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya karena keterbatasan modal yang tersedia. Masalah kekurangan modal dapat ditinjau dari dua aspek yaitu kekurangan dalam alat-alat modal yang terdapat dalam masyarakat dan kekurangan modal untuk membiayai pembentukan modal baru. Terbatasnya alat-alat modal dalam perekonomian dapat dilihat dari terbatasnya

alat-alat modal yang modern yang dapat digunakan dalam kegiatan berproduksi. Keadaan ini menyebabkan sebagian besar kegiatan perekonomian masyarakat produktivitasnya sangat rendah dan organisasi berproduksinya sangat tidak efisien.

Kekurangan modal dapat dilihat dari kekurangan dana modal untuk membiayai pembentukan modal baru yang harus dilakukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan kenaikan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pembentukan modal tersebut bukan saja harus dilakukan oleh para pengusaha swasta tetapi juga dilakukan oleh pemerintah, karena dalam pembangunan, pembentukan modal sosial adalah kegiatan-kegiatan yang langsung menghasilkan barang-barang keperluan masyarakat, perlu dilakukan bersama-sama (Sadono Sukirno, 1985:171).

Masalah kekurangan modal khususnya bagi para pengusaha golongan ekonomi lemah dapat diatasi dengan memberikan kredit dengan bunga rendah, agar mereka dapat mengembangkan usahanya. Kredit tersebut dapat disalurkan bank melalui bank pemerintah maupun bank swasta atau melalui koperasi. Usaha pemerintah untuk membantu industri kecil melalui kebijaksanaan di bidang perkreditan yaitu dengan menetapkan 5 kebijaksanaan operasional atau langkah strategis sebagai berikut (Muchdarsyah Sinungan, 1989:119) :

1. meningkatkan akses pasar dan memperbesar pangsa pasar dengan cara :
 - a. meningkatkan promosi, dimaksudkan untuk memperluas pemasaran hasil produksi pengusaha kecil melalui kegiatan periklanan, pameran dan penyediaan tempat-tempat promosi serta kegiatan-kegiatannya;
 - b. meningkatkan daya tarik investasi, dimaksudkan untuk mendorong meningkatnya investasi yang melibatkan pengusaha kecil melalui berbagai insentif di bidang perpajakan dan moneter, infra struktur dan pemasaran;

- c. menyediakan informasi pasar, dimaksudkan untuk menyediakan berbagai informasi tentang kebutuhan pasar, perkembangan harga, kualitas dan kuantitas produk, perubahan selera dan kecenderungan pasar yang lain;
 - d. menyediakan sarana dan prasarana usaha dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi pengusaha kecil dalam menyediakan sarana usaha sehingga efisiensi, produktifitas dan distribusinya semakin meningkat melalui pembangunan dan peremajaan pasar;
 - e. mengembangkan jaringan usaha, dimaksudkan untuk meningkatkan posisi pengusaha kecil.
2. Meningkatkan kemampuan akses terhadap modal dan memperkuat struktur permodalan :
- a. mengembangkan pola pembiayaan dengan prosedur yang mudah dan persyaratan yang ringan baik yang berasal dari lembaga keuangan bank dan bukan bank, dimaksudkan untuk meningkatkan akses pengusaha kecil terhadap sumber daya modal melalui peningkatan dan pengembangan modal awal, modal ventura, kredit candak kulak (KCK), kredit usaha tani (KUT), kredit umum pedesaan (KUPEDDES), kredit modal kerja (KMK) dan kredit usaha kecil (KUK);
 - b. meningkatkan kemampuan penyediaan jaminan kredit, dimaksudkan untuk mendorong kemampuan usaha kecil dalam memperoleh permodalan melalui upaya peningkatan kekayaan sendiri dan kredibilitas usaha;
 - c. mengembangkan pola pembiayaan pengusaha kecil dari BUMN, dimaksudkan untuk membantu dan memberikan kemudahan bagi pengusaha kecil dalam memperoleh permodalan usahanya melalui penyisihan 1 – 5 % keuntungan BUMN, baik untuk modal awal maupun pengembangan modal ventura sesuai dengan SK Menkeu No.316/KMK 016/1994.

3. Meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen pengusaha kecil melalui:
 - a. meningkatkan kewirausahaan, profesionalisme dan ketrampilan teknis, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas dan efisiensi serta daya saing produk yang dihasilkan melalui pelatihan, pendidikan, penyuluhan dan studi banding;
 - b. meningkatkan sistem manajemen melalui penerapan sistem manajemen dan akuntansi sederhana yang mudah dipahami oleh pengusaha kecil.
4. Meningkatkan kemampuan akses dan penguasaan teknologi, dengan cara :
 - a. meningkatkan inovasi, renovasi dan penemuan teknologi tepat guna;
 - b. meningkatkan kemampuan dan penguasaan teknologi, melalui pelatihan dan pemagangan.
5. Pengembangan mitra usaha, dengan cara :
 - a. mengembangkan dan memantapkan pola kemitraan, melalui pola PIR, bapak angkat, usaha patungan dan merger,
 - b. promosi dan temu usaha, melalui pameran, dialog dan simposium.

Perekonomian Indonesia sejak dulu berdasarkan pada satuan-satuan usaha kecil baik di daerah perkotaan dan terutama di daerah pedesaan. Mereka adalah para petani kecil, pedagang, pengrajin dan semua kegiatan produktif yang berskala kecil. Setiap perekonomian merupakan suatu piramida dengan dasar yang kuat, melebar dan luas, dan yang merupakan landasan yang kuat bagi pembangunan struktur ekonomi. Landasan bagi pembangunan ini adalah pengembangan golongan usaha kecil dengan pemberian kredit usaha-usaha yang produktif.

Berdasarkan kepada sumber modal yang dapat digunakan untuk pembangunan, usaha pengerahan modal untuk kredit bagi usaha-usaha yang produktif dapat dibebankan kepada pengerahan modal dalam negeri dan pengerahan modal luar negeri. Pengerahan modal dalam negeri berasal dari tiga

sumber yaitu tabungan sukarela masyarakat, tabungan pemerintah dan tabungan paksa. Modal yang berasal dari luar negeri ada dua jenis yaitu bantuan luar negeri dan penanaman modal asing. Bantuan luar negeri dapat bersumber dari pemerintah, badan-badan internasional atau dari pihak swasta. Sedang penanaman modal asing pada umumnya berasal dari pihak swasta (Sadono Sukirno, 1985:352).

Kebijaksanaan moneter yang dilakukan melalui lembaga keuangan yang terorganisir seperti Bank Sentral, Bank Umum, Bank Pembangunan dan lembaga keuangan bukan bank, bisa digunakan untuk menggairahkan pembentukan dana masyarakat untuk membiayai kegiatan ekonomi sesuai dengan kualitas dan tahap-tahap pembangunan. Kebijakan moneter dimaksudkan untuk mendorong pembentukan tabungan masyarakat, kemudian menyalurkan kembali tabungan tersebut melalui lembaga keuangan dalam bentuk penyediaan uang dan kredit atau sering diistilahkan alokasi tabungan ke dalam investasi. Kebijakan moneter yang baik dan dilakukan dalam waktu yang tepat dapat merupakan bantuan yang sangat berharga untuk merendahkan suatu kelesuan ekonomi yaitu melalui pengaturan persyaratan kredit yang dapat mempengaruhi iklim finansial sehingga melalui kredit yang bisa diperoleh dengan mudah akan mendorong pengusaha untuk melakukan investasi atau dorongan hasil konsumsi para konsumen sehingga bisa menambah kegairahan pasar dan kegiatan ekonomi masyarakat (Muchdarsyah Sinungan, 1989:115).

Upaya untuk meningkatkan pendapatan golongan ekonomi lemah khususnya pengusaha kecil dengan memberikan kredit dengan bunga yang rendah adalah upaya untuk mewujudkan pemerataan pembangunan. Adanya peningkatan pendapatan akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi nasional akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi sebagai hasil pembangunan harus dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata. Keberhasilan pembangunan di bidang

ekonomi harus dapat menciptakan suasana kehidupan masyarakat yang sehat serta meningkatkan kemampuan negara dan masyarakat untuk memperluas tersedianya sarana dan prasarana bagi kehidupan yang lebih baik.

2.2.4 Pengertian Umum Kredit

Pengertian kredit mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari kata “kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “Credere” yang berarti kepercayaan atau kebenaran. Pengertian kredit dalam praktek sehari-hari selanjutnya berkembang lebih luas lagi antara lain :

1. Kredit (UU No.14 tahun 1947) adalah penyediaan uang yang ditulis antara lain dengan itu yang berdasarkan persetujuan pinjaman antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.
2. Kredit (UU No.7 tahun 1992) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan/kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Dasar dari kredit adalah kepercayaan bahwa pihak lain pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan, apa yang dijanjikan untuk dipenuhi itu dapat berupa barang, uang atau jasa. Kredit dapat terjadi jika debitur (yang berjanji) melakukan sesuatu pada masa yang akan datang itu terlebih dahulu menerima suatu barang, uang atau jasa. Menerima barang sekarang dan akan bertindak setelah suatu jangka waktu tertentu atau jika ada tindakan prestasi dan kontraprestasi yang dibatasi oleh suatu jarak atau jangka waktu tertentu (Indra Darmawan, 1992:88).

Kredit pada awal perkembangannya mengarahkan fungsinya untuk merangsang bagi kedua belah pihak untuk saling menolong untuk tujuan

pencapaian kebutuhan baik dalam bidang usaha maupun untuk kebutuhan sehari-hari. Pihak yang mendapat kredit harus dapat menunjukkan prestasi yang lebih tinggi dari kemajuan usahanya itu sendiri, atau mendapatkan pemenuhan kebutuhannya. Suatu kredit mencapai fungsinya apabila secara sosial ekonomis, baik bagi debitur, kreditur maupun masyarakat membawa pengaruh yang lebih baik. Bagi pihak debitur dan kreditur mereka memperoleh keuntungan, juga mengalami peningkatan kesejahteraan, sedangkan bagi negara mengalami tambahan penerimaan negara dari pajak, juga kemajuan ekonomi yang bersifat makro maupun mikro.

Kredit dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan mempunyai beberapa fungsi yaitu (Thomas Suyatno, 1995:19) :

1. meningkatkan daya guna uang;
 - a. Para pemilik modal/uang dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan produksi atau usahanya.
 - b. Para pemilik modal/uang dapat menyimpan uangnya pada lembaga-lembaga keuangan. Uang tersebut diberikan sebagai pinjaman kepada pengusaha untuk meningkatkan usahanya.
2. meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang;

kredit yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro, bilyet dan wesel, sehingga apabila pembayaran dilakukan dengan cek, giro, bilyet dan wesel maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giral.
3. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran uang;

dengan mendapat kredit para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Disamping itu, kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, baik melalui

penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari suatu tempat dan menjualnya ke tempat lain sehingga para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya.

4. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha;
setiap orang akan berusaha meningkatkan usahanya, namun ada kalanya dibatasi oleh kemampuan di bidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengurangi kekurangmampuan para pengusaha di bidang permodalan tersebut, sehingga para pengusaha dapat meningkatkan usahanya.
5. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan;
dengan bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat memperluas usahanya untuk mendirikan proyek-proyek baru. Peningkatan usaha dan pendirian proyek-proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja tambahan, dengan demikian dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Peningkatan penyerapan tenaga kerja ini akan meningkatkan pemerataan pendapatan.

2.2.5 Kredit Pedesaan

Kredit pedesaan di Indonesia dimulai pada permulaan abad 20, bahwa atas dasar pertimbangan politis pemerintah Belanda berusaha memperbaiki kehidupan rakyat pedesaan melalui program pembangunan pedesaan. Salah satu program tersebut adalah program kredit pedesaan. Sifat dasar dari kredit pedesaan ini adalah menolong para petani, karena sifatnya menolong maka program kredit ini tidak dapat mendorong kesempatan timbulnya kesempatan kerja baru diluar sektor pertanian (Mubyarto, 1990:453)

Kredit pedesaan pada dasarnya adalah sama dengan kredit formal lainnya, yang berbeda adalah sasaran kelompok masyarakatnya, karena sasarannya masyarakat pedesaan maka prosedur administrasi yang digunakan dibuat cukup mudah dipahami. Pelaksanaan kredit pedesaan pada umumnya mengalami beberapa hambatan antara lain karena beragamnya sasaran yang akan dijangkau atau kesulitan

menentukan kriteria efisiensi yang dipilih maka bank harus berusaha menyalurkan dana sebesar-besarnya dan bekerja dengan landasan efisiensi. Jika kriteria efektifitas yang dipilih maka harus berusaha menjangkau masyarakat seluas-luasnya dan bekerja dengan landasan efektifitas (Mubyarto, 1990:550).



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu, karena itulah maka dapat terjadi sebuah penelitian deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif; atau mengukur suatu dimensi seperti dalam berbagai bentuk studi kuantitatif, angket, test, interview dan lain-lain; atau mengadakan klasifikasi, ataupun mengadakan penelitian, menetapkan standar, menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur yang lain (Winarno Surakhmad, 1990:139)

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pengrajin sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember. Penduduk Desa Dawuhan Mangli sebagian besar berprofesi sebagai pengrajin sangkar burung perkutut selain berprofesi sebagai petani, jumlah pengrajin sangkar burung perkutut sebanyak 357 perajin dan tenaga kerja yang terserap dalam sektor ini yaitu sejumlah 956 orang.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli yang menerima Kupedes pada tahun 1999, dimana populasinya bersifat heterogen sehingga dalam pemilihan sampel digunakan strata. Strata pada penelitian ini didasarkan atas pendapatan bersih rata-rata per bulan. Pengujian sampel sebelum menerima Kupedes didasarkan atas data pada

tahun 1998, sedangkan pengujian sampel setelah menerima Kupedes didasarkan atas data pada tahun 1999.

3.3 Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Dati II Jember yang dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa :

1. Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, merupakan sentral industri kerajinan sangkar burung perkutut di Kabupaten Dati II Jember;
2. Industri kerajinan sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli mengalami pertumbuhan yang pesat baik dalam jumlah produksinya maupun dalam menyerap tenaga kerja;
3. Kerajinan sangkar burung perkutut merupakan salah satu produk unggulan di Kabupaten Dati II Jember.

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini ditetapkan banyaknya sampel adalah 30 orang pengrajin sangkar burung perkutut. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Stratified Random Sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dan proporsional didasarkan atas strata pendapatan bersih rata-rata per bulan dari kerajinan sangkar burung perkutut. Jumlah sampel pada masing-masing strata didasarkan atas rumus (Amudi Pasaribu, 1981:230):

$$N_k = \frac{P_k}{P} \times N$$

Dimana :

N_k = besarnya sampel pada strata k,

P_k = besarnya populasi pada strata k,

P = jumlah seluruh populasi,

N = jumlah seluruh sampel.

Secara terperinci pembagian strata dan besarnya sampel yang diambil dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah Pengrajin Sangkar Burung Perkutut yang terpilih sebagai responden di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember.

Strata	Pendapatan	Waktu Penelitian			
		Tahun 1998		Tahun 1999	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
I	Kecil	209	21	250	21
II	Sedang	95	9	107	9
Jumlah		304	30	357	30

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian langsung di lapangan dengan cara wawancara dengan pengrajin sangkar burung perkutut dan menggunakan daftar pertanyaan (Quistioner) yang telah disiapkan. Untuk melengkapi data primer digunakan pula data sekunder yang diperoleh dengan cara studi literatur dan kepustakaan serta data-data dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data yang digunakan yaitu data tahun 1998 untuk periode sebelum menerima Kupedes sedangkan untuk periode sesudah menerima Kupedes digunakan data tahun 1999.

3.6 Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui pendapatan bersih para pengrajin sebelum dan sesudah menerima Kupedes, digunakan rumus (Agus Ahyari, 1983) :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = pendapatan bersih;

TR = total pendapatan, yaitu hasil perkalian antara jumlah output dan harga jual;

TC = total biaya, yaitu jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Untuk menguji perbedaan yang nyata antara pendapatan rata-rata yang diterima oleh pengrajin sangkar burung perkutut sebelum dan sesudah adanya pemberian Kupedes digunakan uji "t test" dengan rumus (Anto Dajan, 1988:256) :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana :

t = pengujian beda nyata pendapatan rata-rata pengrajin sebelum dan sesudah mendapatkan Kupedes;

\bar{X}_1 = pendapatan rata-rata pengrajin sangkar burung setelah menerima Kupedes;

\bar{X}_2 = pendapatan rata-rata pengrajin sangkar burung sebelum menerima Kupedes;

n_1 = jumlah sampel pengrajin sangkar burung sesudah menerima Kupedes;

n_2 = jumlah sampel pengrajin sangkar burug sebelum menerima Kupedes;

S_1 = standar deviasi sesudah menerima Kupedes;

S_2 = standar deviasi sebelum menerima Kupedes.

Rumusan Hipotesis

Dengan menggunakan taraf kepercayaan sebesar 95% maka keputusan yang diambil adalah :

- a. $H_0 : X_1 = X_2$: berarti tidak ada beda nyata antara pendapatan rata-rata pengrajin sangkar burung sebelum dan sesudah menerima Kupedes.
 - b. $H_1 : X_1 \neq X_2$: berarti ada beda nyata antara pendapatan rata-rata pengrajin sangkar burung sebelum dan sesudah menerima Kupedes.
 - c. Untuk kriteria pengambilan keputusan adalah :
 - H_0 ditolak bila $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
 - H_1 diterima bila $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
2. Untuk mengetahui adanya efisiensi penanaman modal kerja, digunakan analisa Marginal Efficiency of Capital (MEC). Nilai MEC setelah menerima bantuan kredit dibandingkan dengan suku bunga kredit yang berlaku (Bruce, Aditiawan, 1989:60).

$$MEC = \frac{R}{P}$$

Dimana :

MEC = tingkat hasil penanaman modal (efisiensi) dalam persen;

R = hasil netto yang diperoleh (pendapatan bersih);

P = ongkos/harga modal (total penanaman modal kerja);

Kriteria pengambilan keputusannya :

- a. Jika $MEC > i$ maka tingkat hasil penanaman modal kerja adalah efisien (menguntungkan) dapat menambah modal kerja yaitu dengan Kupedes.
- b. Jika $MEC < i$ maka tidak efisien (pendapatan tidak dapat menutup biaya)

3.7 Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. tingkat teknologi yang digunakan relatif sama;
2. output kerajinan sangkar burung selalu terjual;

3.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, maka diberikan batasan-batasan pengertian sebagai berikut :

1. Kupedes adalah kredit yang diberikan pada para pengrajin sangkar burung perkutut untuk usaha produktif dimana besarnya Kupedes yang dikucurkan antara Rp. 200.000,- sampai dengan Rp. 7.500.000,-
2. Pendapatan bersih yang dimaksud adalah pendapatan pengrajin sangkar burung perkutut dikurangi biaya produksinya, yang merupakan pendapatan rata-rata pengrajin sangkar burung perkutut dalam satu bulan.
3. Efisiensi modal kerja adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan besarnya modal kerja yang ditanam. Nilai yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan besarnya suku bunga kredit yang berlaku pada periode penerimaan kredit;
4. Tingkat bunga adalah suku bunga rata-rata yang berlaku di lembaga bank pada tahun penerimaan kredit, khususnya di BRI Unit Sukowono.
5. Ongkos/harga modal (total penanaman modal kerja) disini adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin sangkar burung perkutut untuk pembelian bahan baku, membayar upah tenaga kerja, untuk membayar angsuran kredit dan bunga.
6. Pendapatan kecil adalah pendapatan bersih yang diperoleh pengrajin sangkar burung perkutut sebesar $< \text{Rp. } 800 \text{ ribu per bulan.}$
7. Pendapatan sedang adalah pendapatan bersih yang diperoleh pengrajin sangkar burung perkutut sebesar Rp. 800 ribu - Rp. 3 juta per bulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 **Keadaan Geografis**

Desa Dawuhan Mangli termasuk wilayah Kecamatan Sukowono Kabupaten Daerah Tingkat II Jember yang berjarak \pm 30 km arah utara dari ibukota kabupaten, dengan batas-batas wilayah :

- sebelah utara : Desa Mengen, Kabupaten Bondowoso;
- sebelah selatan : Desa Arjasa;
- sebelah barat : Desa Sukowono;
- sebelah timur : Desa Sumber Danti.

Desa Dawuhan Mangli terletak pada ketinggian 345 m dari permukaan laut dan mempunyai suhu rata-rata 32° C serta curah hujan 35 mm/th. Luas wilayah Desa Dawuhan Mangli adalah 273.788 ha terbagi dalam 2 dusun yaitu dusun Krajan dan dusun Sumber Wadung.

Luas tanah menurut jenis penggunaannya di desa Dawuhan Mangli kecamatan Sukowono dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Luas Tanah Menurut Jenis Penggunaannya di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono tahun 1999

No.	Jenis Penggunaan	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Tanah sawah	188.518	68,87
2.	Tanah Tegal	7.840	2,86
3.	Tanah Pekarangan	53.929	19,69
4.	Tanah Gumuk	3.160	1,16
5.	Jalan Desa	5.380	1,96
6.	Lain-lain	14.961	5,46

Sumber data : Kantor Desa Dawuhan Mangli, 1999

4.1.2 Keadaan Penduduk

Desa Dawuhan Mangli pada akhir tahun 1999 berpenduduk 3.202 jiwa, sedangkan rata-rata tingkat pertambahan penduduk di Desa Dawuhan Mangli adalah 0,91%. Penduduk tersebut terdiri atas 1020 kepala keluarga, penduduk laki-laki berjumlah 1.577 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1625 jiwa. Dilihat dari komposisi penduduk diatas maka penduduk Desa Dawuhan Mangli sebagian besar adalah perempuan sebesar 50,75% sedangkan penduduk laki-lakinya sebesar 49,25%. Menurut jumlah penduduknya, maka penduduk banyak yang tinggal di dusun Krajan yaitu sekitar 60,27%, sedangkan penduduk yang tinggal di dusun Sumber Wadung sebanyak 39,73%.

Komposisi penduduk menurut kelompok umur di Desa Dawuhan Mangli tahun 1999 ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Dawuhan Mangli tahun 1999.

No	Kelompok Umur (th)	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk (jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0 – 4	100	110	210
2.	5 – 6	109	110	219
3.	7 – 12	151	159	310
4.	13 – 15	152	158	310
5.	16 – 18	166	162	328
6.	19 – 25	155	151	306
7.	26 – 35	156	157	313
8.	36 – 45	157	149	306
9.	46 – 50	151	153	304
10.	51 – 60	91	96	187
11.	61 – 75	97	116	213
12.	> 76	92	104	196
Jumlah		1577	1625	3202

Sumber data : Kantor Desa Dawuhan Mangli, 1999.

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan / kelompok usia tidak produktif 0 – 15 tahun dan usia 61 tahun ke atas adalah 1.458 jiwa atau 45,53% dan kelompok usia produktif adalah 1744 jiwa atau 54,47%.

4.1.2.1 Pendidikan Penduduk

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia, dengan meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat maka berarti kualitas sumber daya manusia akan meningkat yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Keadaan penduduk di Desa Dawuhan Mangli ditinjau dari pendidikannya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Dawuhan Mangli Tahun 1999.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Belum/tidak sekolah	2653	82,86
2.	Tidak tamat SD	336	10,49
3.	Tamat SD	48	1,49
4.	Tamat SLTP	130	4,06
5.	Tamat SMU	30	0,94
6.	Tamat Perguruan Tinggi	5	0,16
	Jumlah	3.202	100,00

Sumber data : Kantor Desa Dawuhan Mangli, 1999.

Dilihat dari komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di atas jumlah penduduk yang belum/tidak sekolah dan tidak tamat SD adalah besar sekali yaitu 93,35%, sedangkan penduduk tamatan SD, tamatan SLTP, tamatan SMU dan tamatan Perguruan Tinggi sangat sedikit sekali yaitu sebanyak 6,65%, hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

4.1.2.2 Mata Pencaharian Penduduk

Perkembangan penduduk sangat erat hubungannya dengan laju pertumbuhan ekonomi, karena persoalan yang timbul sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat pada umumnya, dengan mengetahui keadaan penduduk menurut mata pencaharian dapat menggambarkan struktur ekonomi suatu daerah. Melihat komposisi wilayah Desa Dawuhan Mangli dimana tanah yang produktif mencapai 71,7% dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, petani penggarap dan buruh tani. Penduduk yang bermata pencaharian sebagai pengrajin mencapai prosentase yang cukup tinggi yaitu 54,81%, hal ini berarti mata pencaharian sebagai pengrajin juga merupakan usaha pokok mereka disamping sektor pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Mata Pencaharian di Desa Dawuhan Mangli Tahun 1999.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	415	23,79
2.	Buruh Tani	103	5,9
3.	Pengrajin	956	54,81
4.	PNS / ABRI	41	2,36
5.	Pedagang	97	5,57
6.	Peternak	76	4,36
7.	Karyawan Swasta	56	3,21
	Jumlah	1744	100,00

Sumber data : Kantor Desa Dawuhan Mangli, 1999.

4.1.3 Keadaan Umum Industri Kerajinan Sangkar Burung Perkutut

Pembangunan desa yang menyeluruh dan terpadu diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan perekonomian desa dalam rangka peningkatan kualitas masyarakat di bidang pembangunan desa. Upaya-upaya pembinaan dan pengembangan industri kecil dan kerajinan

merupakan salah satu kegiatan pembangunan yang perlu mendapat perhatian dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat.

Industri kerajinan sangkar burung perkutut merupakan kerajinan yang mempunyai nilai jual tinggi dan banyak diminati oleh konsumen serta merupakan satu-satunya yang khas di Kabupaten Jember. Industri kerajinan sangkar burung yang tercatat di Deperindag Kabupaten Jember hingga tahun 1999 telah mencapai 357 unit usaha dengan pusat di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono. Industri kerajinan ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 956 jiwa. Keberadaan industri ini menjadi stabilisator kesenjangan sosial ekonomi dengan tersedianya lapangan kerja dan peningkatan taraf hidup bagi rakyat yang pada umumnya berpendidikan formal rendah. Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan kerajinan sangkar burung dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Perkembangan Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Tahun 1996 - 1999.

Tahun	Jumlah Pengrajin (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja pada Kerajinan Sangkar Burung (Jiwa)
1996	208	540
1997	257	646
1998	304	768
1999	357	956

Sumber data : Deperindag Kabupaten Dati II Jember.

Para pengrajin sangkar burung perkutut dalam usaha peningkatan usahanya mendapatkan pembinaan dari beberapa instansi. Instansi-instansi tersebut antara lain yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan yang membina mengenai model, merk dan pemasaran, Universitas Mandala Jember yang membina mengenai manajemennya, dan Bank Rakyat Indonesia yang memberi bantuan tambahan modal serta informasi pasar.

Pada mulanya ide pembuatan sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli bermula dari banyaknya masyarakat yang membuat sangkar burung puter untuk dipelihara sendiri, tetapi lama-kelamaan berkembang menjadi sangkar burung perkutut. Pelopor kerajinan sangkar burung perkutut ini antara lain yaitu Bpk. Barun, H. Gozali dan Bpk. Mukit yang sampai sekarang berhasil mengembangkan kerajinan sangkar burung menjadi bermacam-macam model dan bervariasi, baik dari segi ukuran maupun ukiran yang terdapat pada sangkar burung tersebut.

Proses pembuatan sangkar burung perkutut berawal dari penyediaan bahan baku berupa kayu, bambu, lem kayu, paku dan kawat serta harus pula disiapkan alat-alat yang diperlukan untuk pembuatan sangkar burung perkutut. Setelah bahan baku dan peralatan siap maka pertama-tama dibuat jeruji bisa dari bambu ataupun dari kayu sesuai dengan pesanan pasar; kemudian pembuatan bagian bawah atau dasar dari sangkar, pada bagian ini terdapat hiasan-hiasan berupa ukiran dari kayu yang motifnya bermacam-macam; selanjutnya dibuat bagian atas atau atap dari sangkar, pada bagian ini juga terdapat hiasan berupa ukiran dari kayu; proses berikutnya pembuatan gantungan bisa dari kawat ataupun dari ukiran kayu. Setelah bagian-bagian tersebut selesai maka dilanjutkan dengan pengecatan pada masing-masing bagian, pada proses pengecatan ini disertai lukisan-lukisan pada bagian atas dan bawah sangkar. Proses finishing dilakukan setelah cat kering yaitu merangkaikan bagian bawah/dasar, jeruji sangkar, bagian atas, dan gantungan sedemikian rupa sehingga terciptalah sebuah sangkar burung perkutut yang menarik.

Hasil produksi kerajinan sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang pesat karena adanya kenaikan permintaan pasar. Oleh karena itu untuk memenuhi permintaan pasar tersebut selain menggunakan modal sendiri untuk proses

produksi maka para pengrajin membutuhkan tambahan modal yang diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Sukowono berupa fasilitas Kredit Usaha Pedesaan (Kupedes). Sampai saat ini pemasaran sangkar burung perkutut tidak hanya di wilayah Jember dan sekitarnya saja tetapi sudah merambah ke kota-kota besar di Indonesia yaitu antara lain Semarang, Yogyakarta, Bandung, bahkan sampai ke Pulau Bali dan Lombok.

Perkembangan kerajinan sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas produksinya. Hal ini disebabkan selain adanya pembinaan dari instansi terkait juga teknologi yang digunakan dalam pembuatan sangkar burung perkutut sudah semakin maju yaitu dalam proses produksinya terutama dalam proses pengecatan sudah menggunakan kompresor dan teknologi air brush, sehingga diharapkan dengan semakin berkembangnya kerajinan sangkar burung perkutut ini maka dapat meningkatkan kesejahteraan para pengrajin pada khususnya dan warga Desa Dawuhan Mangli pada umumnya.

4.2 Analisis Peranan Kredit Usaha Pedesaan (Kupedes) Terhadap Pendapatan Para Pengrajin Sangkar Burung Perkutut Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukuwono Kabupaten Dati II Jember

4.2.1 Analisis Pendapatan Bersih Pengrajin Sebelum dan Sesudah Menerima Kupedes

Untuk mengetahui pendapatan para pengrajin sebelum dan sesudah menerima Kupedes, di sini diambil 30 nasabah sebagai responden yang masing-masing mempunyai modal yang berbeda dalam menjalankan usahanya. Pemilihan responden ini dilakukan secara acak atau memakai metode stratified random sampling. Responden ini terdapat di wilayah kerja BRI Unit Sukowono

Kabupaten Jember. Rumus yang digunakan untuk mengetahui pendapatan bersih para pengrajin yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = pendapatan bersih;

TR = total pendapatan, yaitu hasil perkalian harga output dan harga jual;

TC = total biaya, yaitu jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Pengrajin yang mempunyai pendapatan bersih terbesar pada tahun 1998 adalah Pak Kusman yaitu Rp. 27.900.000; hal ini disebabkan karena selain produktifitasnya tinggi, modal kerja yang dimiliki Pak Kusman juga paling besar diantara para pengrajin lainnya yaitu sebesar Rp. 46.500.000. Sedangkan pendapatan bersih rata-rata per bulan para pengrajin sangkar burung perkutut Strata I sebelum menerima Kupedes adalah sebesar Rp. 379.433 dan pendapatan bersih rata-rata per bulan pengrajin sangkar burung perkutut Strata II sebelum menerima Kupedes adalah sebesar Rp. 533.450. Pendapatan bersih para pengrajin sebelum menerima Kupedes ditunjukkan pada tabel 7 dan tabel 8.

Perhatian yang terus menerus terhadap peningkatan kemampuan golongan ekonomi lemah mengandung tujuan untuk meningkatkan kemampuan, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Berbagai usaha selalu diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan pengrajin, nelayan, buruh tani, pedagang kecil, dan sebagainya. Demikian pula dilanjutkan program yang memberikan kesempatan lebih banyak kepada pengusaha kecil dan pengusaha ekonomi lemah untuk memperluas dan meningkatkan usahanya antara lain dengan

jalan memperkuat permodalan, meningkatkan keahlian dan kemampuan memperluas pemasaran.

Usaha pemerintah dalam membantu golongan ekonomi lemah diantaranya dengan pemberian fasilitas kredit berupa Kupedes yang disalurkan melalui BRI Unit Desa. Pemberian Kupedes memberikan kesempatan masyarakat, utamanya para pengrajin kecil untuk menambah permodalan, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Di samping itu Kupedes diharapkan dapat mengurangi ruang gerak para lintah darat (rentenir).

Para Pengrajin sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli dalam meningkatkan usahanya mendapatkan bantuan fasilitas kredit berupa Kupedes. Sehingga dengan diberikannya Kupedes tersebut maka para pengrajin dapat menambah skala usahanya melalui penambahan output berupa sangkar burung perkutut, dengan demikian maka para pengrajin dapat meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan pada tabel 7 dan tabel 8 tersebut dapat diketahui pendapatan bersih rata-rata per bulan para pengrajin sangkar burung perkutut Strata I sesudah menerima Kupedes adalah sebesar Rp. 1.115.800 dan pendapatan bersih rata-rata per bulan pengrajin sangkar burung perkutut Strata II sesudah menerima Kupedes adalah sebesar Rp. 1.428.330. Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar prosentase perubahan pendapatan bersih rata-rata per bulan para pengrajin sebelum dan sesudah menerima Kupedes juga dapat dilihat pada tabel 7 dan tabel 8 di bawah ini, ditunjukkan bahwa dengan adanya Kupedes tingkat pendapatan rata-rata per bulan untuk Strata I meningkat sebesar 49,77 persen sedangkan untuk Strata II meningkat sebesar 25,83 persen.

Pengujian analisis perbedaan pendapatan rata-rata para pengrajin sebelum dan sesudah menerima Kupedes dilakukan dengan menggunakan uji "t" (t test). Pengujian dengan uji "t" dilakukan secara bersama-sama antara Strata I dan Strata

II. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 4 diperoleh t hitung sebesar 2,44 sedangkan t tabel yang diperoleh pada tingkat kepercayaan sebesar 95%, $d.f = (n_1 + n_2 - 1) = 58$, bernilai 1,671, maka t hitung $>$ t tabel ($2,44 > 1,671$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya tambahan modal berupa Kupedes (Kredit Usaha Pedesaan) mempunyai pengaruh yang nyata/significant dan bersifat positif terhadap pendapatan para pengrajin sangkar burung perkutut.

4.2.2 Perhitungan Marginal Efficiency of Capital (MEC)

Perhitungan MEC digunakan untuk menjawab hipotesis II mengenai penggunaan modal kerja yang efisien pada industri kerajinan sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono. Pengujian hipotesa II dilakukan dengan melihat perbedaan nilai rata-rata MEC dengan tingkat bunga Kupedes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja (MEC) para pengrajin sangkar burung perkutut diperoleh nilai terkecil adalah 56,29% dan terbesar adalah 72%, sedangkan rata-rata MEC untuk Strata I adalah sebesar 63,88% dan Strata II adalah sebesar 60%. Berdasarkan hasil perhitungan MEC tersebut maka penggunaan modal kerja (MEC) pengrajin sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono adalah efisien, terbukti dari nilai rata-rata MEC-nya lebih besar dibandingkan tingkat bunga Kupedes (Strata I : $63,88\% > 22\%$ dan Strata II : $60\% > 22\%$). Perhitungan MEC dapat dilihat pada lampiran 6.

4.3 Pembahasan

Usaha kecil yang kegiatannya terdapat di semua sektor ekonomi, seperti : industri, perdagangan, jasa dan lain-lain mengalami berbagai kendala. Kendala yang dialami oleh usaha kecil khususnya industri kecil, antara lain kendala permodalan, pengadaan bahan baku dan bahan penolong, teknis produksi dan

teknologi, pemasaran, manajemen usaha dan skala usaha yang relatif kecil. Pemberian bantuan tambahan modal berupa kredit khususnya Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) melalui lembaga perbankan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan pengusaha kecil dalam hal permodalan (modal usaha). Kebijakan ini akan bermuara pada peningkatan volume produksi, meningkatkan gairah berusaha, meningkatkan daya guna uang dan barang, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja baru yang sebesar-besarnya serta peningkatan kemampuan daya saing antar industri dan skala usaha.

Hasil analisis pada sub bab 4.2 menunjukkan bahwa tambahan modal kerja berupa Kupedes dapat meningkatkan pendapatan pengrajin sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono. Hal ini terbukti bahwa pendapatan rata-rata per bulan pengrajin sangkar burung perkutut Strata I sebelum menerima Kupedes sebesar Rp. 379.433 dan Strata II sebesar Rp. 1.115.883 (tabel 7 dan tabel 8), sedangkan pendapatan rata-rata per bulan pengrajin sangkar burung perkutut Strata I setelah menerima Kupedes adalah sebesar Rp. 533.450 dan Strata II sebesar Rp. 1.428.330 (tabel 7 dan tabel 8). Kenaikan pendapatan rata-rata Strata I sebesar 49,77 persen dan Strata II sebesar 25,83 persen karena adanya pemberian Kupedes kepada pengrajin sangkar burung perkutut. Pemberian Kupedes tersebut menambah modal para pengrajin, dimana dengan adanya tambahan modal maka para pengrajin dapat menambah outputnya untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat sehingga volume penjualan sangkar burung perkutut menjadi semakin besar, dengan demikian pendapatan para pengrajin juga meningkat.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan pendapat Harrod-Domar (Sadono Sukirno, 1985:286) bahwa modal merupakan syarat untuk menciptakan perekonomian yang sanggup menambah produksi dari masa ke masa dengan

diperolehnya pertumbuhan yang mantap (steady growth). Demikian juga pendapat Samuelson (1988:24) bahwa adanya kebijaksanaan moneter yang menyebabkan semakin besarnya jumlah kredit untuk investasi yang disalurkan oleh pihak perbankan pada sektor industri akan memberikan kemudahan bagi para pengusaha dalam melakukan berbagai macam investasi, misalnya membangun pabrik, membeli mesin-mesin baru, mengembangkan usaha baru atau menambah persediaan untuk meningkatkan produksi.

Untuk menguji perbedaan pendapatan pengrajin sangkar burung perkutut sebelum dan sesudah menerima Kupedes digunakan uji “ t “. Hasil pengujian dengan uji “ t “ (t test) menunjukkan bahwa adanya tambahan modal berupa Kupedes mempunyai peranan yang nyata/significant terhadap pendapatan para pengrajin sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember. Tambahan modal berupa Kupedes tersebut dapat memperlancar usaha para pengrajin terutama dalam proses produksi, sehingga para pengrajin dapat menambah outputnya sesuai dengan permintaan pasar yang selanjutnya tambahan output ini dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin.

Hasil analisis penggunaan modal kerja (MEC) diperoleh angka terendah sebesar 56,29 persen dan tertinggi adalah 72 persen, sedangkan rata-rata MEC Strata I adalah sebesar 63,88 persen dan Strata II sebesar 60 persen lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga Kupedes yaitu sebesar 22 persen ($MEC > i$). Penggunaan tambahan modal kerja berupa Kredit Usaha Pedesaan (Kupedes) yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono sesuai dengan hasil analisis MEC adalah efisien. Pada kondisi $MEC > i$, maka untuk periode selanjutnya pengrajin sangkar burung perkutut dapat menambah penggunaan modal kerjanya dengan fasilitas Kupedes yang tentunya digunakan untuk tujuan produktif sedemikian rupa,

sehingga pengrajin sangkar burung perkutut dapat benar-benar memperoleh manfaat berupa pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan ongkos modalnya (suku bunga Kupedes). Hal ini sesuai dengan teori Keynes, yang menyatakan bahwa volume investasi tergantung pada efisiensi marginal dari modal dan suku bunga. Efisiensi marginal modal adalah tingkat pengembalian modal yang akan diperoleh dari kegiatan-kegiatan investasi yang dilakukan dalam perekonomian. Apakah seseorang pengusaha akan menanam modal atau membatalkannya tergantung kepada sifat hubungan diantara efisiensi modal marginal dengan tingkat bunga. Besarnya jumlah investasi yang akan dilakukan oleh seorang pengusaha tergantung pada nilai penanaman modal yang tingkat pengembalian modalnya lebih besar dari tingkat bunga (Sadono Sukirno, 1997:82).

Tambahan modal berupa Kupedes yang diterima pengrajin sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember, mempunyai arti penting dalam peningkatan pendapatan melalui penambahan produksi, perluasan pasar dan penyerapan tenaga kerja (hasil penelitian). Adanya tambahan modal tersebut membuat pemasukan (*cash flow*) pengrajin akan semakin menguat sehingga meningkatkan perolehan pendapatan para pengrajin yang selanjutnya akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar keberadaan para pengrajin melalui semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap pada kerajinan sangkar burung perkutut tersebut.

Keberadaan industri kecil kerajinan sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember terbukti telah menjadi stabilisator kesenjangan sosial ekonomi dengan tersedianya lapangan kerja dan peningkatan taraf hidup serta pendapatan masyarakat khususnya di Desa Dawuhan Mangli. Untuk menindaklanjuti keberhasilan ini, maka diperlukan

reorientasi sasaran ke arah suatu industri kecil kerajinan sangkar burung perkutut yang semakin kuat dan benar-benar menunjukkan efisiensi yang semakin meningkat. Untuk selanjutnya apabila industri kerajinan sangkar burung benar-benar kokoh, maka pola pengembangan selanjutnya adalah pada kemampuan berkompetisi dengan industri skala menengah dan besar baik lokal maupun regional. Kenyataan inilah yang sesungguhnya apabila dikembangkan oleh pelaku-pelaku bisnis dan pola kemitraan antara pemerintah, lembaga perbankan, industri besar dan BUMN maka tujuan pembangunan yang meliputi pemerataan pendapatan masyarakat dan hasil-hasilnya akan segera terwujud (Nasir Tamara, 1998:106).

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Bersih Per Bulan Para Pengrajin Sangkar Burung Perkutut Strata I Sebelum dan Sesudah Menerima Kupedes Serta Prosentase Perubahan Pendapatan di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kab. Dati II Jember Tahun 1998 dan 1999.

No.	Nama Pengrajin	Total Pendapatan (ribuan rupiah)		Total Biaya (ribuan rupiah)		Pendapatan Bersih (ribuan rupiah)		Prosentase Perubahan Pendapatan (%)
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
1.	P. Irfan	1083,3	1500	900	433,3	600	38,46	
2.	H. Gozali	466,7	800	500	175	300	71,43	
3.	B. Tikno	500	833,3	520,8	187,5	312,5	66,67	
4.	P. Holis	1400	1800	1125	525	675	28,57	
5.	P. Jarwo	1104,16	1500	960	397,5	540	35,85	
6.	P. Kus Midan	533,3	800	500	200	300	50	
7.	P. Dulla	1066,6	1800	1125	400	675	68,75	
8.	P. Saleh	1562,5	2250	1350	625	900	44	
9.	P. Eko	466,7	800	500	175	300	71,43	
10.	P. Lianti	1400	1800	1125	525	675	28,57	
11.	P. Tabrani	1400	1800	1125	525	675	28,57	
12.	P. Motik	533,3	800	500	200	300	50	
13.	P. Mustaim	1400	1800	1125	525	675	28,57	
14.	P. Rasid	1400	1800	1125	525	675	28,57	
15.	P. Pari	333,3	800	500	125	300	140	
16.	P. Murtala	1466,7	1800	1125	550	675	22,73	
17.	P. Pit	1333,3	1800	1125	500	675	35	
18.	P. Muni	400	800	500	150	300	100	
19.	P. Tifan	1266,7	1800	1125	475	675	42,10	
20.	P. Amrul	1466,7	1800	1125	550	675	22,73	
21.	P. Her	533,3	800	500	200	300	50	
Jumlah		21116,06	29683,3	13148,42	18480,8	7968,3	11202,5	

Sumber data : Lampiran 2 dan lampiran 3.

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Bersih Per Bulan Para Pengrajin Sangkar Burung Perkutut Strata II Sebelum dan Sesudah Menerima Kupon Deserta Prosentase Perubahan Pendapatan di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kab. Dati II Jember Tahun 1998 dan 1999.

No.	Nama Pengrajin	Total Pendapatan (ribuan rupiah)		Total Biaya (ribuan rupiah)		Pendapatan Bersih (ribuan rupiah)		Prosentase Perubahan Pendapatan (%)
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
1.	P. Laili	2733,3	3200	1708,3	2000	1025	1200	17,07
2.	P. Hasim	2466,6	3200	1511,7	2000	925	1200	29,73
3.	P. Pat Ruslan	1947,9	3000	1460	1920	821,2	1080	31,51
4.	P. Badik	2666,7	3200	1666,7	2000	1000	1200	20
5.	P. Mursid	2400	3200	1500	2000	900	1200	33,33
6.	P. Kusman	6200	7200	3875	4500	2325	2700	16,23
7.	P. Dul Azis	4000	5000	2500	3125	1500	1875	25
8.	P. Barun	2533,3	3200	1583,3	2000	950	1200	26,31
9.	P. Saiful Hadari	2400	3200	1500	2000	900	1200	33,33
Jumlah		27348,54	34400,03	17304,91	21545,03	10042,95	12855	

Sumber data : Lampiran 2 dan lampiran 3.



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Tambahan modal kerja berupa Kupedes dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember, hal ini terbukti bahwa :

a. Strata I

pendapatan bersih rata-rata per bulan pengrajin sebelum menerima Kupedes sebesar Rp. 379.443 sedangkan pendapatan bersih rata-rata per bulan pengrajin setelah menerima Kupedes adalah sebesar Rp. 533.450 atau terjadi kenaikan pendapatan bersih rata-rata per bulan sebesar 49,77 persen.

b. Strata II

pendapatan bersih rata-rata per bulan pengrajin sebelum menerima Kupedes sebesar Rp. 1.115.883 sedangkan pendapatan bersih rata-rata per bulan pengrajin setelah menerima Kupedes adalah sebesar Rp. 1.428.330 atau terjadi kenaikan pendapatan bersih rata-rata per bulan sebesar 25,83 persen.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji "t" (t test) yang diuji secara keseluruhan antara Strata I dan Strata II menghasilkan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,44 > 1,671$, yang berarti bahwa adanya tambahan modal kerja berupa Kupedes berperan nyata/significant dan bersifat positif terhadap pendapatan para pengrajin sangkar burung perkutut.

2. Tingkat hasil penggunaan modal kerja / Marginal Efficiency of Capital (MEC) pengrajin sangkar burung perkutut adalah :

a. Strata I

diperoleh nilai rata-rata MEC sebesar 63,88 persen lebih besar dibandingkan dengan tingkat bunga Kupedes sebesar 22 persen ($MEC > i$), sehingga penggunaan modal kerja pada pengrajin sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember adalah efisien.

b. Strata II

diperoleh nilai rata-rata MEC sebesar 60 persen lebih besar dibandingkan dengan tingkat bunga Kupedes sebesar 22 persen ($MEC > i$), sehingga penggunaan modal kerja pada pengrajin sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember adalah efisien.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan adalah :

1. menyadari bahwa bantuan modal dalam bentuk Kupedes ternyata dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin sangkar burung perkutut, hendaknya para pengrajin senantiasa mengimbangi dengan cara penggunaan kredit hanya untuk tujuan produktif dan seoptimal mungkin, untuk itu guna mendukung keberhasilan dalam manajemen permodalan tersebut dan strategi produksi serta pemasaran kiranya sangat penting para pengrajin meningkatkan keahlian dan keterampilannya;
2. melihat efisiensi atau tingkat hasil penggunaan modal (MEC) lebih besar dari tingkat bunga Kupedes, jika kondisi perekonomian cenderung stabil dan permintaan pasar terhadap produknya semakin meningkat sedangkan kapasitas produksi belum mampu untuk memenuhi permintaan tersebut, maka pengrajin dapat memperluas usahanya melalui penambahan modal dengan fasilitas kredit berupa Kupedes. Apabila ternyata tingkat hasil dari penambahan modal menunjukkan efisiensi yang semakin menurun atau justru lebih rendah dari tingkat bunga yang berlaku, maka para pengrajin dapat mengevaluasi investasinya sehingga dapat dicapai kondisi investasi yang benar-benar menguntungkan.

Daftar Pustaka

- Abas Kartadinata, 1990, *Manajemen Permodalan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Anto Dajan, 1988, *Pengantar Metode Statistik*, LP3ES, Jakarta
- Darwanto Ps, Pangestu S, 1994, *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta
- Edy Sunarso, 1993, *Majalah Warna BRI*, No 2 Edisi Pebruari, BRI Kantor Pusat, Jakarta
- Glassburner, Bruce dan Aditiawan Candra, 1989, *Teori dan Kebijakan Ekonomi Mikro*, LP3ES, Jakarta
- Hadi Prayitno, 1996, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, BPFE, Yogyakarta
- Hale, Roger H, 1989, *Credit Analisis : "A Completed Guides"*, John Wiley, New York
- Hiro Tugiman, 1995, *Peranan Usaha Kecil dan Koperasi Dalam Memanfaatkan Sisa Laba BUMN*, Eresco, Bandung
- Indra Darmawan, 1992, *Pengantar Uang dan Perbankan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Jhingan, 1994, *Ekonomi Pembangunan Perencanaan*, Terjemahan D. Guritni, Rajawali Grafindo Persada, Jakarta
- Kadariah Dra., 1991, *Analisa Pendapatan Nasional*, Bina Aksara, Jakarta
- Kantor Pusat BRI, 1990, *Manual Kebijakan dan Prosedur Kredit*, Edisi Revisi, Jakarta
- Muchdarsyah Sinungan, 1987, *Kredit Seluk Beluk dan Tehnik Pengolahan*, Yagrat, Jakarta
- Muhammad Djumhana, 1996, *Hukum Perbankan di Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta
- Nopirin, 1992, *Ekonomi Moneter Buku I*, BPFE UGM, Yogyakarta

Nasir Tamara, 1998, *Aburizal Bakrie : “ Bisnis dan Pemikirannya “*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta

Paul A. Samuelson, William D. Nordans, 1988, *Ekonomi Jilid III*, Terjemahan Jaka Wasana, Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, Erlangga, Jakarta

Pemda Tingkat I Jatim, 1993, *RIPPIK (Rencana Induk Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil dan Kerajinan*, Pemda Jatim, Surabaya

Prathama Rahardja, 1990, *Uang dan Perbankan*, Rineka Cipta, Jakarta

RI, 1993, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*, Sinar Grafika, Jakarta

Samuelson, 1998, *Ekonomi I*, Diterjemahkan oleh Jaka Wasana, Erlangga, Jakarta

Sudarsono, 1989, *Ekonomi Mikro*, LP3ES, Jakarta

Thomas Suyatno, 1995, *Dasar-Dasar Perkreditan*, Gramedia, Jakarta

Sadono Sukirno, 1991, *Ekonomi Pembangunan*, LP3ES, Jakarta

Lampiran I. Besarnya Kupedes BRI Unit Sukowono yang Diterima Pengrajin Sangkar Burung Perkutut di Desa Dawuhan Mangli Periode Juli 1998 - Agustus 1999.

No.	Nama	Alamat	Jumlah Kupedes (ribuan rupiah)
1.	Irfan	Ds. Dawuhan Mangli	3.000
2.	H. Gozali	Ds. Dawuhan Mangli	2.500
3.	Tikno	Ds. Dawuhan Mangli	2.500
4.	Laili	Ds. Dawuhan Mangli	3.500
5.	Holis	Ds. Dawuhan Mangli	3.000
6.	Hasim	Ds. Dawuhan Mangli	5.500
7.	Jarwo	Ds. Dawuhan Mangli	3.000
8.	Pat Ruslan	Ds. Dawuhan Mangli	5.500
9.	Kusmidan	Ds. Dawuhan Mangli	2.000
10.	Dulla	Ds. Dawuhan Mangli	5.500
11.	Badik	Ds. Dawuhan Mangli	4.000
12.	Mursid	Ds. Dawuhan Mangli	6.000
13.	Saleh	Ds. Dawuhan Mangli	5.000
14.	Eko	Ds. Dawuhan Mangli	2.500
15.	Lianti	Ds. Dawuhan Mangli	3.000
16.	Tabrani	Ds. Dawuhan Mangli	3.000
17.	Motik	Ds. Dawuhan Mangli	2.000
18.	Mustaim	Ds. Dawuhan Mangli	3.000
19.	Rasid	Ds. Dawuhan Mangli	3.000
20.	Pari	Ds. Dawuhan Mangli	3.500
21.	Kusman	Ds. Dawuhan Mangli	7.500
22.	Dul Aziz	Ds. Dawuhan Mangli	7.500
23.	Barun	Ds. Dawuhan Mangli	5.000
24.	Murtala	Ds. Dawuhan Mangli	2.500
25.	Pit	Ds. Dawuhan Mangli	3.500
26.	Murni	Ds. Dawuhan Mangli	3.000
27.	Tifan	Ds. Dawuhan Mangli	4.000
28.	Amrul	Ds. Dawuhan Mangli	2.500
29.	Her	Ds. Dawuhan Mangli	2.000
30.	Saiful Hadari	Ds. Dawuhan Mangli	6.000

Sumber data : BRI Unit Sukowono, 1999.

Lampiran II. Total Unit Yang Terjual, Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Bersih Rata-rata Per Bulan Pengrajin Sangkar Burung Perkutut Sebelum Menerima Kupedes di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember Tahun 1998.

No.	Jumlah Yang Terjual (Unit)	Harga Satuan (ribuan rupiah)	Penerimaan (ribuan rupiah)	Biaya (ribuan rupiah)	Pendapatan Bersih (ribuan rupiah)
1	21,666	50	1083,3	650	433,3
2	11,666	40	466,64	291,6666667	174,9733333
3	25	20	500	312,5	187,5
4	136,666	20	2733,32	1708,333333	1024,986667
5	70	20	1400	875	525
6	123,333	20	2466,66	1541,666667	924,9933333
7	4,4166	250	1104,15	706,6666667	397,4833333
8	18,25	125	2281,25	1460	821,25
9	13,333	40	533,32	333,3333333	199,9866667
10	53,333	20	1066,66	666,6666667	399,9933333
11	133,333	20	2666,66	1666,666667	999,9933333
12	120	20	2400	1500	900
13	10,4166	150	1562,49	937,5	624,99
14	23,333	20	466,66	291,6666667	174,9933333
15	70	20	1400	875	525
16	70	20	1400	875	525
17	26,666	20	533,32	333,3333333	199,9866667
18	70	20	1400	875	525
19	70	20	1400	875	525
20	16,666	20	333,32	208,3333333	124,9866667
21	310	20	6200	3875	2325
22	200	20	4000	2500	1500
23	126,666	20	2533,32	1583,333333	949,9866667
24	73,333	20	1466,66	916,6666667	549,9933333
25	66,666	20	1333,32	833,3333333	499,9866667
26	20	20	400	250	150
27	63,333	20	1266,66	791,6666667	474,9933333
28	73,333	20	1466,66	916,6666667	549,9933333
29	26,666	20	533,32	333,3333333	199,9866667
30	120	20	2400	1500	900

Sumber data : Data Primer Diolah, 1998.

Lampiran III. Total Unit Yang Terjual, Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Bersih Rata-rata Per Bulan Pengrajin Sangkar Burung Perkutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember Tahun 1999.

No.	Jumlah Yang Terjual (Unit)	Harga Satuan (ribuan rupiah)	Penerimaan (ribuan rupiah)	Biaya (ribuan rupiah)	Pendapatan Bersih (ribuan rupiah)
1	30	50	1500	900	600
2	20	40	800	500	300
3	41,66666667	20	833,333333	520,833	312,5
4	160	20	3200	2000	1200
5	90	20	1800	1125	675
6	160	20	3200	2000	1200
7	6	250	1500	960	540
8	24	125	3000	1920	1080
9	20	40	800	500	300
10	90	20	1800	1125	675
11	160	20	3200	2000	1200
12	160	20	3200	2000	1200
13	15	150	2250	1350	900
14	40	20	800	500	300
15	90	20	1800	1125	675
16	90	20	1800	1125	675
17	40	20	800	500	300
18	90	20	1800	1125	675
19	90	20	1800	1125	675
20	40	20	800	500	300
21	360	20	7200	4500	2700
22	250	20	5000	3125	1875
23	160	20	3200	2000	1200
24	90	20	1800	1125	675
25	90	20	1800	1125	675
26	40	20	800	500	300
27	90	20	1800	1125	675
28	90	20	1800	1125	675
29	40	20	800	500	300
30	160	20	3200	2000	1200

Sumber data : Data Primer, Diolah, 1999.

Lampiran IV. Perhitungan Uji t test pada Pendapatan Rata-rata Para Pengrajin Sangkar Burung Perkutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember, Tahun 1999.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\bar{X}_1 = 801,9$$

$$\bar{X}_2 = 524,92$$

$$S_1^2 = \sqrt{\frac{(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}} = 523,33$$

$$S_2^2 = \sqrt{\frac{(X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}} = 329$$

$$t = \frac{801,9 - 524,92}{\sqrt{\frac{(30 - 1)523,33 + (30 - 1)329}{30 + 30 - 2}} \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{276,98}{\frac{15292,67 + 9541}{58} \sqrt{0,0666}}$$

$$t = \frac{276,98}{428,170,258}$$

$$t = \frac{276,98}{113,52}$$

$$t = 2,44$$

Jadi t hitung adalah sebesar 2,44.

Lampiran V. Besarnya Modal Kerja dan Pendapatan Pengrajin Sangkar Burung Perkutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II Jember Tahun 1999.

No.	Modal Sendiri (ribuan rupiah)	Besarnya Kupedes (ribuan rupiah)	Total Modal (ribuan rupiah)	Pendapatan Bersih (ribuan rupiah)
1.	7.800	3.000	10.800	7.200
2.	3.500	2.500	6.000	3.600
3.	3.750	2.500	6.250	3.750
4.	20.500	3.500	24.000	14.400
5.	10.500	3.000	13.500	8.100
6.	18.500	5.500	24.000	14.400
7.	8.480	3.000	11.480	6.480
8.	17.520	5.500	23.020	12.960
9.	4.000	2.000	6.000	3.600
10.	8.000	5.500	13.500	8.100
11.	20.000	4.000	24.000	14.400
12.	18.000	6.000	24.000	14.400
13.	11.250	5.000	16.250	10.800
14.	3.500	2.500	6.000	3.600
15.	10.500	3.000	13.500	8.100
16.	10.500	3.000	13.500	8.100
17.	3.000	2.000	5.000	3.600
18.	10.500	3.000	13.500	8.100
19.	10.500	3.000	13.500	8.100
20.	2.500	3.500	6.000	3.600
21.	46.500	7.500	54.000	32.400
22.	30.000	7.500	37.500	22.500
23.	19.000	5.000	24.000	14.400
24.	11.000	2.500	13.500	8.100
25.	10.000	3.500	13.500	8.100
26.	3.000	3.000	6.000	3.600
27.	4.500	4.000	13.500	8.100
28.	11.000	2.500	13.500	8.100
29.	4.000	2.000	6.000	3.600
30.	18.000	6.000	24.000	14.400

Sumber data : Data Primer, Diolah.



Lampiran VI. Marginal Efficiency of Capital Pengrajin Sangkar Burung Perkutut di
Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Dati II
Jember Setelah Menerima Kupedes Tahun 1999.

No.	Modal (ribuan rupiah)	Pendapatan Bersih (ribuan rupiah)	Marginal Efficiency of Capital (%)
1.	10.800	7.200	66,67
2.	6.000	3.600	60
3.	6.250	3.750	60
4.	24.000	14.400	60
5.	13.500	8.100	60
6.	24.000	14.400	60
7.	11.480	6.480	56,44
8.	23.020	12.960	56,20
9.	6.000	3.600	60
10.	13.500	8.100	60
11.	24.000	14.400	60
12.	24.000	14.400	60
13.	16.250	10.800	66,46
14.	6.000	3.600	60
15.	13.500	8.100	60
16.	13.500	8.100	60
17.	5.000	3.600	72
18.	13.500	8.100	60
19.	13.500	8.100	60
20.	6.000	3.600	60
21.	54.000	32.400	60
22.	37.500	22.500	60
23.	24.000	14.400	60
24.	13.500	8.100	60
25.	13.500	8.100	60
26.	6.000	3.600	60
27.	13.500	8.100	60
28.	13.500	8.100	60
29.	6.000	3.600	60
30.	24.000	14.400	60

Sumber data : Data Primer, Diolah.